

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Judul Karya**

Rancangan karya yang berjudul “*Simpuh Ruh* “, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “*Simpuh*” dapat diartikan sebagai duduk sementara “*Ruh*” berarti jiwa atau roh. Dari penjelasan tersebut pengkarya mengangkat cerita pengalaman dari Datuk Abdullah sebagai penerus dukun besale. Ritual *besale* yang ada di Desa Skip, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari merupakan upacara adat pengobatan tradisional Suku Anak Dalam (SAD). Yakni tentang tubuh dan jiwa ahli spiritual yang harus memiliki kesiapan dalam diri dengan ketenangan dan kekuatan agar dapat memanggil roh yang dipercayai mampu menyembuhkan penyakit, oleh karena itu dipilih kata *Simpuh* dan *Ruh* sebagai judul dalam koreografi yang akan di garap.

Sebelum melakukan ritual, ahli sepritual melakukan pemanggilan roh, memohon kepada roh untuk masuk ke dalam tubuh ahli sepritual (Wawancara, Datuk Abdullah, Desa Skip, Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Desember 2024). pengobatan *besale* tubuh dukun dalam proses pemanggilan roh dengan posisi duduk bersimpuh, tubuh menjadi lebih rendah yang menandakan ketenangan. Tubuh yang tenang dan jiwa kuat dapat memanggil roh untuk terikat dengan tubuh ahli spiritual, maka dari Simpuh Ruh di artikan sebagai tindakan yang menciptakan keseimbangan antara tubuh, jiwa dan roh.

### **1.2.1 Latar Belakang**

#### **1.2.1 Latar Belakang Penciptaan**

Tari sebagai karya seni merupakan sebuah ekspresi (ungkapan) jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah, yang di dalamnya mengandung ritme tertentu (R.M Soedarsono, 1977: 16). Adapun ekspresi ialah bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa (Susane K.Langer, 1957:15).

Ritual adalah sebuah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spiritual dengan suatu tujuan tertentu (Situmorang, 2004:175). Ritual diyakini memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan dengan kekuatan yang lebih tinggi, bisa berupa benda yang ada di alam, dewa, dan roh-roh para leluhur yang dianggap memiliki kekuatan supranatural. Beralih dari penjelasan, pengkarya tertarik menggarap karya seni tari yang berangkat dari tradisi ritual yang ada di “Daerah Bajubang Desa Skip” sebagai landasan dalam menciptakan karya seni tari.

Ritual *besale* merupakan upacara adat pengobatan tradisional Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam (SAD) adalah kelompok masyarakat asli yang telah mendiami wilayah Jambi sejak lama, Suku Anak Dalam hidup dan tersebar di Sembilan anak sungai, antaranya sungai Bulian. Masyarakat Suku Anak Dalam mempercayai kepercayaan Animisme dan dinamisme yaitu kepercayaan kepada roh-roh nenek moyang serta benda-benda besar yang dianggap memiliki kekuatan supranatural.

Pada zaman dulu sebelum mengenal sistem kesehatan modern dan rumah sakit, Suku Anak Dalam memiliki cara tersendiri untuk mengobati penyakit. Dengan adanya keyakinan animisme dan dinamisme yang kuat, telah membentuk sistem pengobatan tradisional yaitu pengobatan *Besale*. Ritual *Besale* adalah upacara tradisional yang ada di Suku Anak Dalam yang merupakan warisan budaya yang turun temurun dari generasi ke generasi. Upacara *Besale* bersifat religious magis, upacara keagamaan yang di dalamnya mengandung unsur mistis (Wawancara, Datuk Abdullah, 62 Tahun, Bajubang, 2024).

Seperti yang telah dikatakan bahwa Ritual *Besale* merupakan sebuah upacara pengobatan tradisional yang sangat penting bagi Suku Anak Dalam (SAD). Ritual ini tidak hanya ditunjukkan untuk menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga untuk mengatasi gangguan yang di anggap berasal dari kekuatan gaib atau magis. Mereka meyakini bahwa penyakit itu datang karena kemurkaan dewa atau penunggu yang marah karna ulah manusia (Arini 2018:189). Untuk melaksanakan pengobatannya ritual *besale* di pimpin oleh dukun atau pawang yang memiliki kemampuan khusus untuk berkomunikasi dengan roh nenek moyang, yang biasa disebut Dukun Sale. Dukun inilah yang akan melakukan ritual pemanggilan roh-roh nenek moyang untuk meminta bantuan mereka dalam proses penyembuhan.

Dalam pelaksanaan upacara *besale* dukun terlebih dahulu akan melihat penyakit yang diderita oleh seseorang yang sakit. Berdasarkan dari hasil melihat gejala yang diderita oleh si sakit, kemudian dukun akan menyebutkan apa saja kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan upacara pengobatan. Bila penyakit yang diderita oleh si sakit termasuk penyakit berat, maka kebutuhan yang disiapkan

oleh keluarga juga banyak. Jika penyakit tergolong ringan maka *besale* yang dilakukan menyiapkan kebutuhan dalam jumlah sedikit (Wawancara, Datuk Abdullah, 62 Tahun, Bajubang 2024).

Pada pelaksanaan ritual *besale*, masyarakat saling bekerja sama untuk menyiapkan apa saja kebutuhan yang diperlukan untuk ritual *besale*. Dari pembuatan balai hingga menyiapkan hiasan balai dengan aneka bunga dan daun-daunan, untuk membuat balai membutuhkan batang bambu dan batang salak yang nantinya akan dibuat seperti rumah. Biasanya balai dibangun lima hingga enam balai tergantung kebutuhannya, adapun jenis-jenis balai yang terdiri dari balai ancak besak, balai pengasuh, balai bebangun, balai terbang, dan balai ancakraman. Tidak hanya itu saja, syarat paling terpenting dalam ritual upacara *besale* yaitu menyiapkan kemenyan, karena kemenyanlah yang berfungsi untuk memanggil roh-roh terdahulu. Masyarakat juga bergotong royong untuk menyiapkan sesajenan seperti kue-kue yang terbuat dari beras ketan hitam, tepung beras, jeruk nipis, buah pisang, ayam, telur, dan lilin madu, sesajenan ini akan dihidangkan atau diletakan di dalam balai tersebut (Wawancara, Datuk Abdullah, 62 Tahun, Bajubang 2024).

Proses upacara ritual *besale* dilaksanakan pada malam hari sehabis magrib, dimulai dengan membakar kemenyan hingga membaca do'a atau mantra-mantra oleh dukun, dukun nantinya akan dibantu oleh beberapa orang yakni *biduan*, *inang*, dan *bujang pembayung*. *Biduan* berperan sebagai pemain musik gendang yang mengiringi proses ritual *besale* nantinya, *inang* berperan sebagai perantara dukun dan roh, melalui inang roh yang merasuki dukun dapat berkomunikasi dengan *inang* dan memberikan informasi mengenai penyakit pasien, serta *bujang pembayung*

berperan menjaga agar dukun tidak terluka atau mengalami kecelakaan saat bergerak secara tidak terkendali. *Bujang pembayung* akan mengikuti dukun dari belakang mengarahkan gerakan dukun agar tidak membahayakan diri sendiri serta orang lain.

Sebelum dimulainya jampi-jampian dukun terlebih dahulu melilitkan kain putih disekeliling kepalanya dan kepala pasien juga dibaluri dengan tepung beras yang telah dicampur jeruk nipis. Lalu dukun membacakan mantra-mantra sambil diiringi tabuhan gendang serta nyanyian, dukun mulai mengelilingi terus menerus pasien sambil memakai balai terbang yang terletak dikepalanya bersama bujang pembayung yang menjaga dukun dari belakang. Hingga dukun sampai ketitik puncak tidak sadarkan diri atau kerasukan, disanalah inang akan berkomunikasi kepada roh-roh melalui perantara dukun dan menanyakan mengenai sakit pasien. Kemudian dukun akan meletakkan balai terbang dikepalanya kepada pasien, hal ini dimaksudkan agar penyakit ikut terbang kedalam balai. Lalu dukun akan menghisap dan mengeluarkan penyakit yang ada didalam tubuh pasien. Proses ritual malam pengotan ini berlangsung kurang lebih 5 jam hingga sampai pagi.

### **1.2.2 Ide Garapan**

Ide Garapan merupakan penjelasan mengenai konsep atau ide kreatif untuk mengekspresikan isi kedalam wujud karya seni, seperti tari. Konsep garapan tari terdiri dari ide gagasan, judul, tema, gerak, penari, pola lantai, tata rias, tata busana, properti, dan musik iringan tari. Ide garapan bisa juga berangkat dari pengalaman seseorang, cerita tertentu, bertujuan untuk menyampaikan nilai, pesan moral yang ingin disampaikan, dari penjelasan tersebut sebagaimana yang ingin digarap oleh

pengkarya, karya ini bermula dari saya dan kedua teman lainnya memutuskan untuk bergabung dalam menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya tari ini. Kami memulai dengan menyampaikan ide kami satu sama lain, kami tentu mempunyai ide yang berbeda-beda, setelah berdiskusi dan mempertimbangkan banyak hal dari berbagai sisi saya dan kedua teman-teman memutuskan untuk mengambil tradisi ritual pengobatan *besale* di Daerah Bajubang, Desa Skip, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Kami sangat terinspirasi pada ritual pengobatan *besale* ini. Tradisi ini merupakan ritual pengobatan suku anak dalam yang dilakukan secara turun temurun. Pada upacara *besale* di lengkapi dengan sesajian berupa kemenyan, bunga-bunga, serta sesajian.

Disisi lain tubuh dan jiwa lebih sering di lihat sebagai dua aspek yang saling berinteraksi, dengan tubuh yang mempengaruhi kondisi psikologis dan mental. Pada wawancara, Datuk Abdullah mengatakan bahwasanya sulit untuk menyatukan diri dan jiwanya terhadap roh-roh nenek moyang. Jika jiwa tidak ingin melekat atau bergabung dengan roh tersebut proses ritual tersebut bisa gagal. Sebaliknya jika roh yang tidak ingin melekat terhadap jiwa tersebut juga bisa menghambat proses ritual ini. Dari penjelasan tersebut pengkarya ingin menginterpretasikan makna spiritual yang menggambarkan hubungan antara tubuh, jiwa, dan roh terhadap dukun. Karya ini akan digarap dengan mengembangkan gerak-gerakan yang terdapat pada ritual *besale* seperti hentakan kaki,menepukkan tangan pada saat ritual *besale* berlangsung. Properti yang digunakan berupa daun-daunan, dan Bunga yang dibentuk. Adapun musik yang digunakan dalam karya ini

menggunakan pengembangan dari pola ritme iringan gendang yang berisikan mantra-mantra.

Adapun proses yang akan di garap dari cerita ritual *besale* jiwa dukun dan roh leluhur ini terdiri dari III bagian , bagian pertama menggambarkan suasana tentram dan asri suku anak dalam pada zaman dahulu yang sangat bergantung pada pengobatan ritual *besale* bagian II pengkarya menggambarkan keterkaitan hubungan antara jiwa dukun dan roh leluhur dalam pengobatan ritual *besale* dengan suasana yang mencekam yang dimana pada saat ritual *besale* dukun akan berkomunikasi dengan roh-roh leluhur, pada bagian III pengkarya akan menghadirkan cerita dari akibat melaksanakan ritual pengobatan *besale* antara dukun dan penderita, bahwa setelah melakukan ritual pengobatan dukun dan penderta tidak boleh bertemu selama 40 hari jika dukun dan penderita bertemu maka keduanya akan mengalami hal buruk.

### **1.2.3 Dasar Penciptaan**

Konsep utama yang menjadi fondasi dalam proses untuk menciptakan suatu karya seni tari yaitu dasar penciptaan. Dasar penciptaan dari karya ini menggunakan rangkaian gerak yang ada pada gerak tubuh pada saat ritual *besale*. Gerakan tubuh yang tidak terkendali menimbulkan efek yang sangat kuat pada tubuh sehingga menciptakan gerakan tepuk tangan dan hentakan kaki. Kemudian gerak tubuh tersebut di olah menjadi gerak tari sesuai dengan ide garapan.Rancangan di atas akan menjadi dasar dalam membuat karya tari *Simpuh Ruh* dengan mengolahritme,ruang,dan pola gerak.Tujuan dari penglohan ini untuk menghasilkan bentuk gerakan yang lebih bebas,terstruktur dan tetap mempertahankan bentuk dari gerak tubuh *besale*.

### **1.3 Tujuan Penciptaan**

1. Sebagai salah satu persyaratan tugas akhir sarjana seni S1
2. Mengeksplorasi gerak baru untuk menciptakan karya seni tari
3. Melestarikan budaya dan mengembangkan imajinasi untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi
4. Menyampaikan pesan dari karya tari kepada penonton untuk lebih mengenal tradisi

### **1.4 Manfaat penciptaan**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Pengkarya**

1. Memeperdalam pemahaman tentang budaya dan tradisi ritual
2. Mendapat apresiasi dari masyarakat atau penonton
3. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya seni ritual

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Apresiasi**

1. Memberi mereka wawasan lebih tentang nilai tradisi melalui apresiasi terhadap karya tari.
2. Sebagai referensi untuk mengembangkan ide-ide baru dalam membuat karya tari berlandaskan ritual.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

1. Menghargai dan memperkenalkan tradisi yang ada di tengah masyarakat
2. Meningkatkan daya tarik di tengah masyarakat.
3. Sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan kesadaran akan nilai-nilai karya seni dan nilai budaya.



## **1.5 Kajian Pustaka**

Koreografi yang berjudul *Simpuh Ruh* ini di garap untuk menyampaikan ide cerita berdasarkan pengamatan pengkarya tentang tradisi ritual pengobatan besale. Pengkarya melakukan tinjauan pustaka sebagai inspirasi ataupun penguat dan penunjang dalam penulisan karya begitupun pembuatan koreografi *Simpuh Ruh*.

### **1.5.1 Sumber Ilmiah**

1. 1.Buku *Sal murgiyanto* yang berjudul *Hidup Untuk Tari* yang di tulis pada September 2016: Dari buku ini pengkarya mendapatkan pengertian tari yang di ciptakan dan agar lebih luas dan paham dalam pengetahuan tari.
2. Buku *Y.Argo Twikromo* yang berjudul *Upacara Adat Yang* di tulis pada 19 November 2013 dari buku ini pengkarya mendapatkan pemahaman mengenai upaca adat.
3. Jurnal *Sri Hasanah* Pendidikan Sejarah No.2 Agustus 2022 mengenai Eksistensi Tradisi Upacara Besale Serta Upaya Suku Anak Dalam Mempertahankan LOCAL WISDOM DI ERA GLOBALISASI, dari jurnal ini pengkarya mengutip mengenai roh leluhur dan manusia.

### **1.5.2 Sumber Audio Visual**

1. Vidio trailer tradisi ritual pengobatan besale Suku Anak Dalam Jambi. Di dalam vidio tradisi ritual besale yang di lakukan oleh dukun di malam hari. Dari vidio pengkarya tertarik dari makna spiritual yang menghubungkan antara tubuh, jiwa, dan roh terhadap dukun.

2. "The Martha Graham Technique (c) 1975" yang dipublikasikan oleh Martha Graham Dance Company pada tanggal 16 April 2020 menambah pengetahuan mengenai tekni-teknik dalam tari seperti teknik putar dan rolling.
3. Video karya tari Tugas Akhir S1 Tari ISI Yogyakarta Harianto yang berjudul "Basir Berlian" yang menceritakan segala aktivitas yang terjadi di dalam sebuah ritual pengobatan. Pengkarya menerapkan perubahan karakter atau penglohan gerak yang disampaikan melalui gerak yang telah dikoreografikan ke dalam karya Simpuh Ruh.
4. Video besale Upacara suku anak dalam untuk memohon kesembuhan, yang berisikan penjelasan mengenai persiapan dan kebutuhan dalam melakukan ritual besale yang dilaksanakan untuk penyembuhan penyakit akibat roh yang di publikasikan oleh Good New From Indonesia pada tanggal 9 mei 2022.
5. Video karya tari "Prosesi Rajo Sehari Suku Anak Dalam" yang di publikasikan oleh Een Violet pada tanggal 14 Desember 2022.